



Solusi Digital Audiobook untuk Meningkatkan Minat Baca di SDN 04 Marisa

Muhammad Wahyuddin S. Adam^{1*}, Anita Wati Tukloy², Maryam Kune³, Alfinka Laya⁴, Marjan Rasyid⁵, Mitasari⁶, Meysaraswati Biko⁷

^{1,3,4,5,6} Universitas Pohuwato, Indonesia

² Institut Agama Islam Kotamobagu, Indonesia

Alamat: Jl. Trans Sulewesi No.147, Kec.Marisa. Kab.Pohuwato Gorontalo 96266

Korespondensi penulis: wahyouadam@gmail.com

Abstract. *The use of digital audiobooks as a solution to enhance reading interest among students has become a significant focus in modern education. Audiobooks offer an innovative way to access literature, with advantages including flexibility and ease of technology use. This study examines the impact of audiobook usage on students' reading interest, highlighting how this medium can accommodate various individual characteristics and learning preferences. The results indicate that audiobooks not only enrich the reading experience by presenting lively voices and intonations but also make reading materials more engaging and accessible for students with special needs. Furthermore, an individualized approach to implementing audiobooks, which involves collaboration among teachers, parents, and students, has proven effective in creating a supportive learning environment.*

Keywords : Audiobook, Reading Interest, Students

Abstrak. Penggunaan digital audiobook sebagai solusi untuk meningkatkan minat baca di kalangan siswa telah menjadi perhatian yang signifikan dalam era pendidikan modern. Audiobook menawarkan cara inovatif untuk mengakses literatur, dengan keunggulan berupa fleksibilitas dan penggunaan teknologi yang mudah diakses. Penelitian ini mengkaji dampak penggunaan audiobook terhadap minat baca siswa, dengan menyoroti bagaimana media ini dapat mengakomodasi berbagai karakter individu dan preferensi belajar. Hasil menunjukkan bahwa audiobook tidak hanya memperkaya pengalaman membaca dengan menyajikan suara dan intonasi yang hidup, tetapi juga membuat materi bacaan lebih menarik dan mudah diakses bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Selain itu, pendekatan individualized dalam penerapan audiobook, yang mencakup kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa, terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang suportif.

Kata kunci: Buku Audio, Minat Baca, Siswa

1. LATAR BELAKANG

Audiobook adalah format digital yang memungkinkan seseorang mendengarkan buku, menggantikan format fisik seperti buku cetak. Audiobook telah menjadi bagian penting dalam industri media dan hiburan global. Pasar audiobook mengalami pertumbuhan yang pesat, dengan proyeksi nilai pasar global yang mencapai lebih dari USD 6 miliar pada tahun 2025. Hal ini dipicu oleh perubahan kebiasaan konsumen yang semakin memilih konten yang dapat dikonsumsi secara fleksibel, seperti mendengarkan audiobook saat beraktivitas, seperti berkendara atau berolahraga. Platform digital besar seperti *Audible*, *Spotify*, dan *Apple Books* telah mempermudah akses ke audiobook, membuatnya semakin mudah diakses oleh pengguna di seluruh dunia. Teknologi *text-to-speech* dan kecerdasan buatan juga berperan besar dalam meningkatkan kualitas narasi dalam audiobook, membuat suara narator lebih alami dan realistis. Tren ini menunjukkan bahwa

audiobook bukan hanya populer di kalangan pembaca tradisional, tetapi juga di kalangan orang yang lebih sibuk dan mengutamakan kenyamanan.

Audiobook juga memiliki karakteristik pengguna yang sangat beragam. Mayoritas pendengar audiobook berasal dari kelompok usia 18 hingga 44 tahun, dan sebagian besar dari mereka adalah individu dengan tingkat pendidikan tinggi. Banyak di antaranya merupakan profesional yang memiliki waktu terbatas, sehingga audiobook menjadi pilihan yang ideal untuk tetap mengonsumsi buku tanpa harus meluangkan waktu khusus. Kebiasaan mendengarkan audiobook seringkali terjadi saat melakukan aktivitas lain, seperti berkendara atau berolahraga. Audiobook sangat menarik bagi mereka yang menginginkan pengalaman multitasking. Pengalaman mendengarkan sangat dipengaruhi oleh kualitas suara dan narasi. Audiobook dengan narator yang profesional dan suara berkualitas tinggi lebih disukai. Hal ini menjadikan kualitas produksi sangat penting bagi pengalaman pengguna. Platform seperti *Audible* tetap menjadi yang dominan dalam distribusi audiobook, meskipun platform lain seperti *Spotify* dan *Apple Books* juga semakin populer.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Bravo & Castillo dalam (Arissona Dia Indah Sari et al., 2023). “Audiobook dapat diakses dengan mudah melalui berbagai platform online, memungkinkan pengguna untuk mengunduh dan mendengarkannya kapan saja dan di mana saja.” Pendapat mengenai kemudahan akses audiobook melalui platform online menunjukkan bahwa teknologi memberikan kenyamanan bagi pengguna. Audiobook yang dapat diunduh dan diputar kapan saja menawarkan fleksibilitas, memungkinkan orang untuk mendengarkan buku meski memiliki keterbatasan waktu. Hal ini juga membuka peluang bagi lebih banyak orang untuk mengakses literasi, terutama mereka yang sibuk atau memiliki kesulitan membaca buku fisik. Menurut Rubery dalam (Anwas, 2015) “Audiobook adalah rekaman suara dari teks buku atau materi tertulis lainnya yang dibacakan oleh satu orang atau lebih. Ini memberikan kemudahan bagi pendengar untuk menikmati buku tanpa harus membaca secara langsung.” audiobook sebagai rekaman suara dari teks buku atau materi tertulis lainnya yang dibacakan oleh satu orang atau lebih dan memberikan kemudahan bagi pendengar untuk menikmati buku tanpa harus membaca secara langsung seperti orang yang sibuk atau memiliki gangguan penglihatan.

Menurut Umam et-al dalam (Rizal et al., 2022) “Penggunaan media audio untuk pembelajaran menawarkan keuntungan besar dalam hal aksesibilitas. Siswa kini dapat

dengan mudah mengakses materi pembelajaran dari berbagai perangkat yang mereka miliki, seperti smartphone, tablet, maupun komputer.” Hal ini memungkinkan mereka untuk belajar secara fleksibel, sesuai dengan situasi dan waktu yang tersedia.” Seiring dengan perkembangan teknologi, media audio muncul sebagai alat penting dalam proses pendidikan. Pemanfaatan media audio, seperti audiobook dan podcast, memberikan cara baru bagi siswa untuk mengakses informasi dan materi pembelajaran.

Audiobook memberikan kemudahan bagi pendengar untuk menikmati buku tanpa harus membaca secara langsung, yang sangat bermanfaat bagi berbagai kalangan, termasuk anak tunanetra. Dalam konteks ini, audiobook menjadi jembatan penting untuk meningkatkan minat baca, khususnya bagi mereka yang memiliki keterbatasan penglihatan. Dengan menggunakan audiobook, anak tunanetra dapat memaksimalkan indera pendengaran mereka untuk mengakses informasi dan menikmati cerita, yang dapat merangsang minat baca dan mendukung perkembangan pendidikan mereka. Menurut Chettri dan Rout, dalam (Rahmani, 2019) “Diperlukan pembentukan kebiasaan membaca yang rutin agar seseorang dapat menjalani proses membaca dengan lebih lancar dan efektif. Dengan kebiasaan yang terus-menerus dilakukan, kemampuan membaca akan semakin terasah, memungkinkan pembaca untuk menyerap informasi dengan lebih baik dan efisien.” Kebiasaan membaca yang rutin memang penting untuk meningkatkan kelancaran dan efektivitas dalam menyerap informasi. Audiobook dapat menjadi alternatif yang sangat efektif dalam membentuk kebiasaan ini, terutama bagi mereka yang mungkin memiliki kesibukan tinggi atau keterbatasan fisik, seperti tunanetra. Dengan mendengarkan audiobook secara teratur, pendengar dapat membangun kebiasaan mendengarkan sekaligus memahami informasi yang sama seperti membaca buku cetak.

Menurut Singer dalam (Maharani, 2017) “Minat bukanlah sifat bawaan yang dimiliki seseorang tanpa usaha. Sebaliknya, minat adalah sesuatu yang dapat tumbuh dan berkembang seiring waktu, hal ini terjadi melalui berbagai pengalaman, eksplorasi, dan keterlibatan aktif dalam aktivitas tertentu.” Dalam pernyataan tersebut, dinyatakan bahwa minat bukanlah sifat bawaan, melainkan sesuatu yang dapat tumbuh dan berkembang seiring waktu. Menurut Darmono dalam (Dermawan et al., 2023) “Minat baca dapat diartikan sebagai ketertarikan dan keinginan seseorang, terutama siswa, untuk terlibat dalam kegiatan membaca di luar kegiatan akademis di sekolah.” Kegiatan membaca di luar sekolah merupakan komponen penting dalam pembelajaran yang berkelanjutan. Ketika siswa membaca di luar kurikulum, mereka memiliki kesempatan untuk memilih materi

yang sesuai dengan minat pribadi mereka, yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Menurut Suhendar dalam (Adam et al., 2025) “Dalam interaksi sosial, sering kali muncul situasi yang dapat menyebabkan rasa kesal atau marah. Misalnya, ketika ada kesalahpahaman atau komunikasi yang buruk, hal ini bisa menimbulkan emosi negatif dan mengganggu hubungan antarindividu. Penting untuk menangani situasi ini dengan baik agar interaksi tetap positif.” Saat mendengarkan audiobook, terutama yang memiliki unsur fiksi atau narasi personal, pendengar dapat merasakan emosi karakter atau pengarang. Ini dapat meningkatkan kemampuan empati mereka kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan orang lain yang sangat berharga dalam interaksi sosial. Dengan mengembangkan empati, individu lebih mampu menangani situasi kesalahpahaman dan komunikasi yang buruk dalam kehidupan nyata.

3. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami bagaimana guru memandang penggunaan audiobook digital dalam meningkatkan minat baca. Peserta penelitian terdiri dari siswa kelas VI dengan minat baca rendah dan wali kelas yang aktif menggunakan audiobook digital dalam pembelajaran. Proses pemilihan peserta menggunakan Teknik *Purposive Sampling*, memilih siswa dengan beragam latar belakang dan kemampuan membaca. Lokasi dalam penelitian ini di laksanakan di SDN 04 Marisa di Jln. Sultan Amay. Desa. Botubilotahu Indah, Kec. Marisa. Kab. Pohuwato, Prov.Gorontalo, yang nantinya akan menjadi lokasi penelitian di kelas dengan siswa yang memiliki minat baca rendah. Penelitian dilakukan mulai pada tanggal 20 Februari 2025 sampai 26 Februari 2025, memberikan waktu yang cukup untuk mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis penggunaan audiobook digital.

Dalam teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dengan siswa bertujuan untuk memahami persepsi mereka tentang minat baca dan pengalaman mereka dengan audiobook digital. Observasi langsung meliputi interaksi guru siswa, perencanaan pembelajaran, bahan ajar, dan respons siswa terhadap penggunaan audiobook digital. Analisis data penggunaan metode audiobook yaitu dengan menggunakan analisis tematik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas VI, terdapat beragam pengalaman dalam mempelajari audiobook. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pendapat siswa kelas VI mengenai penggunaan audiobook sebagai metode pembelajaran. Beberapa siswa mengaku mengalami kesulitan, sementara yang lain merasa lebih mudah memahami materi melalui audiobook. Seorang siswi kelas VI menyatakan, “Saya merasa lebih mudah memahami cerita dengan mendengarkan audiobook dibandingkan membaca buku. Audiobook juga lebih menarik dan lebih mudah dipahami.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa bagi siswi tersebut, audiobook terbukti lebih efektif dan menarik dibandingkan dengan membaca buku secara tradisional, terutama dalam hal pemahaman dan daya serap materi.

Metode pembelajaran berbasis audio ini memberikan kemudahan akses dan pengalaman belajar yang baru dan lebih menyenangkan bagi siswa. Sementara itu, seorang siswa kelas VI mengatakan, “Audiobook lebih mudah didengar dan cepat dipahami, audiobook juga membantu saya belajar tanpa harus membaca buku. Saya lebih suka mendengarkan cerita itu sendiri.” Berdasarkan pernyataan ini, audiobook menawarkan metode pembelajaran alternatif yang lebih mudah diakses dan dipahami dibandingkan membaca buku. Keunggulan audiobook dalam hal kemudahan pendengaran dan kecepatan pemahaman, serta preferensi siswa terhadap metode mendengarkan, menunjukkan potensinya sebagai alat bantu belajar yang efektif, sesuai dengan gaya belajar tertentu.

Namun, peneliti juga mencari tahu pendapat siswa yang tidak terlalu menyukai penggunaan audiobook. Seorang siswa kelas VI mengungkapkan, “Tidak, saya tidak menyukai karena membosankan.” Sayangnya, siswa ini tidak memberikan alasan yang jelas mengapa ia merasa bosan. Dalam wawancara lebih lanjut, peneliti memberikan dua pilihan, yaitu apakah cerita tersebut tidak seru atau kurang menarik. Meskipun siswa tersebut tidak memberikan penjelasan lebih lanjut, bisa disimpulkan bahwa dia mungkin tidak tertarik dengan cerita yang disampaikan. Hal ini juga mungkin menunjukkan kesulitan dalam mempertahankan perhatian, terutama saat mendengarkan cerita. Siswa tersebut mungkin belum mampu mengungkapkan alasan secara jelas dan membutuhkan bantuan untuk mengidentifikasi faktor yang membuatnya bosan.

Selain itu, peneliti juga menanyakan kepada siswa kelas VI lainnya mengenai ketidaktertarikan mereka terhadap audiobook. Dalam wawancara ini, siswa tersebut menyatakan, “Saya lebih suka mendengarkan sambil bermain daripada membaca.” Ini menunjukkan bahwa siswa tersebut lebih memilih kegiatan lain daripada mendengarkan audiobook. Kebiasaan ini, dalam jangka panjang, dapat mempengaruhi perkembangan

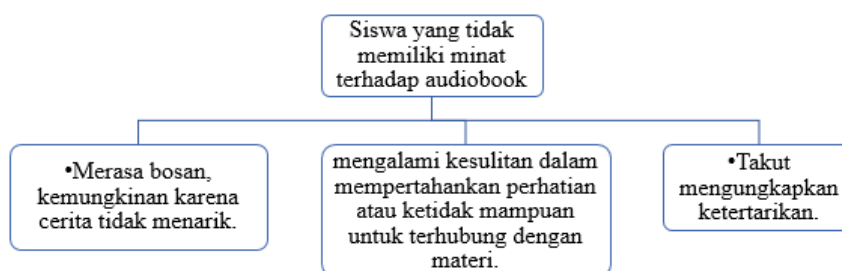
keterampilan membaca. Jika individu terus-menerus memilih untuk mendengarkan sambil bermain, daripada membaca, mereka mungkin akan mengembangkan keterampilan membaca yang kurang kuat, yang dapat berdampak negatif pada kemampuan akademis mereka.

Sebagai pelengkap data dari siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru wali kelas V1 terkait cara mengenalkan audiobook kepada siswanya. Dalam wawancara tersebut, ibu wali kelas V1 memberikan beberapa pandangannya mengenai audiobook. Menurut beliau, “Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda. Jika hanya mengambil satu sampel, itu tidak cukup untuk mewakili 40 responden. Audiobook itu bagus, tetapi kembali lagi kepada karakter siswa. Di sini, siswa memiliki berbagai karakter, ada yang lebih menyukai audio dan ada pula yang lebih menyukai visual. Audiobook dapat diterapkan pada siswa kelas 1, karena ada siswa yang malas membaca namun senang mendengarkan. Banyak juga yang mampu berbicara, namun tidak bisa membaca. Di era digital ini, anak-anak lebih tertarik dengan hal-hal yang berhubungan dengan handphone. Mereka lebih mahir mengoperasikan handphone daripada belajar membaca.



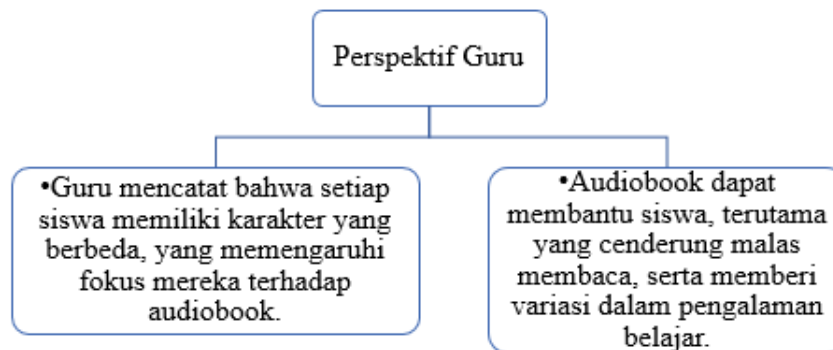
Gambar 1. Siswa & Siswi Yang Memiliki Minat Besar Pada Audiobook

Hal ini menunjukkan bahwa audiobook dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam memahami narasi dan alur cerita. Audiobook menggabungkan elemen audio yang bisa memperjelas penggambaran karakter, suasana, dan emosi. Dengan elemen vokal, intonasi, dan irama, mereka memiliki kesempatan untuk menangkap nuansa cerita yang mungkin terlewatkan saat membaca teks. Ini juga mungkin menunjukkan bahwa siswa & siswi tersebut lebih cenderung memahami informasi ketika disajikan dalam bentuk lisan, mendukung teori pembelajaran multimodal.



Gambar 2. Alasan Siswa Tidak Memiliki Minat Pada Audiobook

Rasa bosan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk pilihan materi yang tidak sesuai dengan minat atau tingkat pemahaman siswa. Jika cerita dalam audiobook tidak memiliki daya tarik atau elemen yang relevan untuk kehidupan sehari-hari, mereka mungkin merasa tidak terhubung. Hal ini menunjukkan pentingnya pemilihan konten yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa untuk menjaga keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. Siswa juga mungkin lebih suka genre atau tema tertentu, jika audiobook yang didengarkan tidak cocok, mereka akan lebih cepat kehilangan minat.



Gambar 3. Pendapat Guru Mengenai Penggunaan Audiobook

Pendapat guru menunjukkan bahwa penggunaan audiobook dalam pembelajaran dapat memberikan manfaat signifikan, terutama jika diadaptasi dengan baik terhadap karakter individu siswa. Dengan memahami perbedaan karakter dan gaya belajar, guru dapat mengoptimalkan penggunaan audiobook sebagai alat pembelajaran yang tidak hanya berfungsi sebagai alternatif untuk membaca, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

5. KESIMPULAN

Trend topik penelitian kesejahteraan keluarga (*family well-being*) topik yang paling dominan dalam penelitian ini adalah topik *family well-being* itu sendiri. Studi menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan emosional dan psikologis anggota keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang baik dapat meningkatkan resiliensi keluarga, membantu dalam menghadapi berbagai tantangan, dan menjaga keharmonisan dalam rumah tangga. Pandemi COVID-19 muncul sebagai topik yang signifikan dalam penelitian kesejahteraan keluarga. Penelitian ini mengkaji dampak pandemi terhadap dinamika keluarga, stres psikologis, dan strategi koping yang digunakan oleh keluarga. Pada analisis trend komunikasi keluarga (*Family communication*) yang paling dominan

adalah family communication itu sendiri di antara *trend* yang lainnya. Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa komunikasi keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap mental anggota keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara komunikasi keluarga dan kesejahteraan keluarga. Hasil menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dalam keluarga berhubungan positif dengan kesejahteraan mental dan emosional anggota keluarga. sehingga dapat disimpulkan analisis mengenai topik *Family well being* menghasilkan salah satu trend dengan topik *family communication*, sedangkan setelah menganalisis topik *family communication* menghasilkan salah satu trend mengenai *family well-being*, sehingga dapat disimpulkan bahwa topik tersebut saling berhubungan satu sama lain.

Saran

Audiobook sebaiknya digunakan sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran multimodal. Guru perlu mengidentifikasi gaya belajar siswa auditori, visual, atau kinestetik dan menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif. Siswa dengan gaya belajar visual, misalnya, mungkin membutuhkan ilustrasi atau bahan bacaan pendamping.

DAFTAR REFERENSI

- Adam, M. W. S., Madu, A., Suleman, M., & Bangga, N. (2025). Dampak Kebiasaan Memaki dan Menghina di Sekolah SDN 03 Buntulia Beserta Pencegahannya. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1), 271–276. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2471>
- Aini, Q., & Khairunnisa, R. (2022). Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 100–108. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v8i2.17943>
- Anwas, O. M. (2015). AUDIOBOOK: MEDIA PEMBELAJARAN MASYARAKAT MODERN. *Jurnal Teknodik*, 54–62. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v18i1.111>
- Arissona Dia Indah Sari, A. D. I. S., Tatang Herman, Wahyu Sopandi, & Al Jupri. (2023). A Systematic Literature Review (SLR): Implementasi Audiobook pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 661–667. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5238>
- Dermawan, H., Malik, R. F., Suyitno, M., Dewi, R. A. P. K., Solissa, E. M., Mamun, A. H., & Hita, I. P. A. D. (2023). Gerakan Literasi Sekolah sebagai Solusi Peningkatan Minat Baca pada Anak Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(1), 311–328. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i1.723>
- Fadillah, M., & Sari, D. N. (2021). Strategi Meningkatkan Literasi Anak melalui Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(2), 76–83. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.2792>

- Hasanah, N., & Mahfud, I. (2021). Peningkatan Literasi Membaca melalui Media Audio Visual pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2468–2475. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1166>
- Maharani, O. D. (2017). Minat Baca Anak-Anak di Kampoeng Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 3(1), 320–328. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v3n1.p320-328>
- Prasetyo, Z. K., & Febriyanto, A. (2023). Media Audiobook sebagai Alternatif Pembelajaran Bahasa di Era Digital. *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran Pendidikan Dasar*, 7(2), 150–159. <https://doi.org/10.21009/jtppd.v7i2.2191>
- Putri, A. R., & Anggraini, N. D. (2021). Pemanfaatan Audiobook dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1514–1522. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.895>
- Rahmani, E. F. (2019). Analisis Minat Baca Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris terhadap Artikel Ilmiah. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 17(2), 198. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v17i2.1247>
- Rizal, D., Masruroh, S., Rahman Syah, R. F., Fathina, I. F., Amrullah, M. F., & Zakariyah, S. (2022). Audiobooks as Media to Increase Listening and Speaking Skills: A Qualitative Systematic Review. *ETERNAL (English, Teaching, Learning, and Research Journal)*, 8(1), 200–216. <https://doi.org/10.24252/Eternal.V8i1.2022.A14>
- Sukardi, S., & Yuliani, D. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audiobook terhadap Kemampuan Menyimak Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 28–35. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7069>
- Wulandari, S. A., & Yuliana, S. (2023). Penggunaan Audiobook dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Indonesia*, 3(1), 45–53. <https://doi.org/10.53400/jppi.v3i1.1447>
- Yusnita, R., & Ningsih, R. S. (2019). Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 43–51. <https://doi.org/10.22219/jipd.v4i1.7431>